



Education Journal of Bhayangkara (EDUKARYA)

Journal Site: <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/EDUKARYA>



MEMANFAATKAN PLATFORM MEDIA SOSIAL YOUTUBE UNTUK TUJUAN PELATIHAN GUNA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG HUKUM KEAMANAN SIBER

Siti Setiawati¹, Adi Muhajirin² dan Tri Ginanjar Laksana^{3*}

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta
Raya^{1,2,3}

Email: siti.setiawati@dsn.ubharajaya.ac.id, adi.muhajirin@dsn.ubharajaya.ac.id,
tri.ginanjar.laksana@dsn.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August, 31 2026

Revised July 1, 2026

Accepted July 31, 2026

Kata Kunci:

Media Sosial, YouTube, Keamanan
Siber, Hukum, Pelatihan,
Kesadaran.

Keywords:

Social Media, Youtube, Cyber
Security, Law, Training, Awareness.

ABSTRAK

Di era digital saat ini, baik individu maupun organisasi telah memberikan penekanan signifikan pada prioritas keamanan siber. Meningkatnya ancaman kejahatan siber menuntut pemahaman kita tentang pentingnya pelatihan dan pengetahuan keamanan siber. Media sosial adalah teknologi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif untuk meneliti teori sosial dari para insinyur komunikasi. Data dikumpulkan melalui penggunaan wawancara semi-terstruktur dan tinjauan pustaka. Analisis mencakup interpretasi data kualitatif dan kategorisasi. Studi ini dilakukan dengan kepatuhan ketat terhadap prinsip-prinsip etika, yang meliputi memperoleh izin dari responden, menjaga privasi dan kerahasiaan mereka, dan mengurangi kemungkinan bias dari para peneliti. Studi ini bertujuan untuk meneliti keuntungan menggunakan YouTube sebagai platform media sosial untuk meningkatkan kesadaran keamanan siber. Studi ini juga ingin mengeksplorasi manfaat menggunakan YouTube dan memberikan teknik untuk mengembangkan program pelatihan melalui YouTube. Melalui penggunaan platform media sosial, khususnya YouTube, kita memiliki kemampuan untuk menyediakan materi yang menarik dan relevan, mengadvokasi kesadaran keamanan melalui inisiatif media sosial, dan terlibat dalam kemitraan dengan tokoh-tokoh berpengaruh dan profesional di bidang keamanan siber. Untuk menjamin keberhasilan dan efektivitas program pelatihan dan kesadaran keamanan siber, sangat penting untuk mematuhi protokol yang telah ditetapkan dan memasukkan acara keamanan siber ke dalam platform media sosial. Manfaatkan media sosial untuk meningkatkan pengaruhnya dalam mempromosikan kesadaran keamanan siber.

ABSTRAK

This study aimed to In the current digital age, both people and organizations have placed significant emphasis on prioritizing cybersecurity. The escalating menace of cybercrime necessitates our comprehension of the significance of cybersecurity training and knowledge. Social media is a technology that may be used to accomplish this goal. This study use qualitative methodologies to examine the social theory of communication engineers. Data was collected via the use of semi-structured interviews and literature reviews. The analysis includes the interpretation of qualitative data and categorization. The study was conducted with strict adherence to ethical principles, which included obtaining permission from respondents, safeguarding their privacy and confidentiality, and mitigating any possible bias from the researchers. The study intends to examine the advantages of using YouTube as social media platform to enhance cybersecurity awareness. It also wants to explore the benefits of use YouTube and provide techniques for developing training programmes via youtube. Through the use of social media platforms, particularly YouTube, we have the ability to provide captivating and

*relevant material, advocate for security consciousness via social media initiatives, and engage in partnerships with influential figures and professionals in the field of cybersecurity. To guarantee the success and effectiveness of cybersecurity training and awareness programmes, it is crucial to adhere to established protocols and include cybersecurity events into social media platforms. Utilise social media to enhance the influence of social media in promoting cybersecurity awareness.*⁴

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia digital yang saling terhubung, risiko terhadap integritas dan kerahasiaan data serta informasi kita terus meningkat (Muharam and Budianto 2022),(Desiana and Prima 2017),(Manullang 2022). Memastikan pelatihan dan kesadaran keamanan siber sangat penting dalam melindungi diri dari serangan siber (Dharma 2021),(Nifa, Sunardi, and Setiawan n.d.). Melalui instruksi yang memadai, baik individu maupun organisasi dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan potensi bahaya (Chua et al. 2018). Kewaspadaan yang efektif sama pentingnya untuk mencegah perilaku berbahaya dan menjamin pemahaman komprehensif tentang kewajiban keamanan individu.

Media sosial telah menjadi komponen integral dari keberadaan sehari-hari (Pangestu et al. 2023),(Apriliansyah, Firdaus, and Saniyyah 2022). Media sosial, dengan jumlah pengguna aktif yang sangat besar secara rutin, dapat berfungsi sebagai sarana ampuh untuk menyebarluaskan pengetahuan keamanan siber (Mariati 2023). Individu dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang keamanan siber melalui platform media sosial, memungkinkan mereka memperoleh wawasan baru tentang risiko terkini dan strategi efektif untuk mengatasinya. Media sosial memfasilitasi berbagi pengalaman dan gagasan antar individu dan organisasi, sehingga meningkatkan kesadaran keamanan secara umum.

Memanfaatkan media sosial untuk pelatihan dan kesadaran keamanan siber menawarkan beberapa keunggulan signifikan (Gower, Walters, and Phillips 1983). Pertama, media sosial memungkinkan penyebaran pengetahuan keamanan siber yang cepat dan efektif ke demografi yang lebih luas. Dengan memperluas jangkauannya, masyarakat dapat secara efektif menyebarluaskan dan mengadopsi pesan-pesan terkait keamanan siber. Selain itu, platform media sosial memberikan kesempatan untuk terlibat dan bertukar pengalaman dengan mereka yang memiliki minat serupa. Hal ini memfasilitasi pertukaran pengetahuan antar individu dan organisasi, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang keamanan siber. Ketika mengembangkan program pelatihan dan kesadaran keamanan siber di media sosial, sangat penting untuk mengkaji fakta terkini tentang pelatihan keamanan siber (Nurul Hasanah Syah 2017). Temuan terbaru menunjukkan bahwa hanya 45% organisasi yang menerapkan program pelatihan keamanan siber yang konsisten (Cone et al. 2007). Terjadinya serangan siber sebagian besar disebabkan oleh kesalahan manusia, yang mencapai lebih dari 90% kasus. Hal ini menegaskan sifat imperatif pelatihan dalam mengurangi risiko serangan semacam itu. Selain itu, mayoritas lebih dari 70% pelanggaran data disebabkan oleh serangan phishing, yang dapat dicegah secara efektif melalui pelatihan yang memadai (Iancu 2023). Berdasarkan statistik ini, jelas terlihat bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pelatihan di bidang keamanan siber.

Program pelatihan dan kesadaran keamanan siber yang komprehensif dan realistis melalui media sosial sangat diperlukan (Dharma 2021). Awalnya, tentukan demografi spesifik yang menjadi sasaran pesan tersebut. Apakah tujuannya berfokus pada individu atau organisasi? Selanjutnya, tentukan tujuan program. Apakah Anda tertarik untuk meningkatkan pemahaman umum tentang keamanan siber atau ingin berkonsentrasi pada area yang lebih terspesialisasi, seperti phishing? Selanjutnya, buat konten yang relevan dan menarik. Gunakan bahasa yang dapat dipahami oleh audiens target Anda, dan sertakan elemen visual seperti foto dan video untuk meningkatkan daya tarik visual. Terakhir, pilih saluran media sosial yang tepat untuk menyebarluaskan artikel tersebut. YouTube adalah alat yang sangat efisien untuk pengajaran keamanan siber dan promosi kesadaran.

YouTube kini menjadi salah satu situs media sosial yang paling banyak digunakan (Sprat 1702). YouTube, dengan jumlah pengguna aktif bulanan yang mencapai 2 miliar, memiliki potensi besar sebagai platform tangguh untuk mendistribusikan informasi pelatihan keamanan siber (Salsabila, Virgiawan, and ... 2023). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Awalnya, buat video instruksional tentang protokol keamanan siber fundamental. Misalnya, memproduksi film yang mengedukasi individu tentang cara mengidentifikasi serangan phishing atau membuat kata sandi yang kuat. Selain itu, undang otoritas terkemuka dan tokoh berpengaruh di realm keamanan siber untuk menyebarluaskan keahlian mereka melalui presentasi video. Dengan memanfaatkan keahlian mereka dan popularitas platform tersebut, legitimasi dan daya tarik materi dapat ditingkatkan.

Ketika mengembangkan materi pelatihan keamanan siber untuk media sosial, penting untuk mematuhi sejumlah pendekatan yang direkomendasikan: Pastikan materi tersebut relevan dan memenuhi persyaratan audiens target. Ketika memberikan pelatihan kepada orang dewasa yang lebih tua, disarankan untuk menggunakan terminologi yang mudah diakses dan menjelaskan topik dengan cara yang jelas. Gunakan berbagai bentuk untuk mempertahankan keterlibatan pengguna. Integrasikan konten tekstual, elemen visual, dan rekaman video untuk menciptakan pengalaman edukatif yang menarik. Pastikan materi tersebut readily available dan dapat dengan mudah dibagikan dengan orang lain. Tingkatkan aksesibilitas pengguna dan perluas jangkauan informasi dengan

menyertakan hyperlink dan tombol berbagi sosial.

Selain pelatihan, sangat penting untuk mempromosikan kesadaran keamanan siber melalui inisiatif media sosial YouTube yang sesuai (Sinisterra 2021). Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah keamanan siber dan mendorong adopsi praktik yang aman. Metode efisien untuk melakukan hal ini adalah dengan menggunakan hashtag yang relevan (Pasaribu and Silalahi 2020). Salah satu pendekatan yang mungkin adalah menetapkan kampanye menggunakan hashtag #CyberSafeTips, di mana konsumen menerima rekomendasi keamanan siber harian. Pastikan penyebaran konten yang menarik dan penting secara berkelanjutan untuk membangun tingkat kesadaran yang berkelanjutan (Lu and Liu n.d.). YouTube menawarkan berbagai pilihan konten pelatihan keamanan siber yang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang keamanan siber (Li et al. 2020). Beberapa saluran secara khusus ditujukan untuk subjek ini, di mana seseorang dapat menemukan video tutorial, wawancara dengan spesialis, dan bahkan kursus keamanan siber online. Manfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang keamanan siber dan meningkatkan kecakapan Anda dalam melindungi diri dan organisasi Anda dari risiko keamanan (Du, Yang, and Zhai 2012).

Terlibat dengan influencer dan profesional keamanan siber di media sosial dapat memberikan keuntungan substansial dalam inisiatif pelatihan dan kesadaran keamanan siber (Cartwright, Cartwright, and Solomon 2023), (Harkin and Molnar 2023), (Ondrušková 2023). Influencer memiliki jumlah pengikut yang substansial dan memiliki kemampuan untuk menyebarluaskan pesan ke demografi yang lebih luas. Sebaliknya, spesialis keamanan siber memiliki keahlian dan informasi penting tentang ancaman siber terkini dan strategi efektif untuk mengatasinya. Kemitraan ini berpotensi meningkatkan substansi dan memperkuat legitimasi keseluruhan program (Silva 2022). Pentingnya memantau dan segera menangani masalah keamanan siber melalui platform media sosial (Durst, Hinteregger, and Zieba 2024). Memanfaatkan media sosial sebagai media untuk melaporkan peristiwa keamanan siber dan segera memantau serta meresponsnya dapat secara efektif mengurangi konsekuensi potensialnya. Melalui pembentukan protokol respons yang jelas dan menjaga kewaspadaan terhadap keluhan dan pertanyaan pengguna (Lehto 2021). Respons yang tepat waktu dan efisien juga dapat membangun kepercayaan dan menjamin bahwa pelanggan merasa diakui dan dibantu.

METODE

Penelitian ini menerapkan metodologi yuridis normatif, yang meliputi analisis terhadap norma-norma hukum, prinsip-prinsip hukum, peraturan perundang-undangan yang berlaku, teori dan doktrin hukum, yurisprudensi, serta kajian literatur lainnya yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang mencakup sumber-sumber hukum primer, sekunder, dan tersier. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, pengumpulan, dan pemeriksaan terhadap kajian literatur, ketentuan legislatif, hasil-hasil penelitian, karya ilmiah, serta dokumen tertulis lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut, analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan memanfaatkan bahan penelitian hukum berupa materi lisan dan tertulis yang diperoleh dari responden. Seluruh bahan penelitian tersebut akan dikaji dan dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PENYEBARAN INFORMASI

Media sosial telah muncul sebagai platform yang ada di mana-mana untuk menyebarluaskan informasi, memfasilitasi komunikasi, dan mengakses berita terkini [27]. Media sosial, dengan jumlah pengguna harian yang sangat besar, menawarkan platform utama untuk menyebarluaskan pesan dan meningkatkan kesadaran publik (Moskowitz 2009). Dengan penggunaan media sosial, individu dapat dengan cepat dan mudah mengambil informasi (Goodman and Hawkins 2015).

Media sosial memiliki fungsi yang krusial dan patut dicatat dalam menyebarluaskan informasi (Haryaningrum and Nugroho 2022). Media sosial memungkinkan individu untuk menyebarluaskan informasi kepada orang lain secara ekspeditif dalam waktu nyata (Saragih et al. 2023). Dalam hitungan detik, satu postingan berpotensi menjangkau ratusan atau bahkan jutaan pengguna media sosial. Media sosial adalah instrumen ampuh untuk menyebarkan berita dan informasi ke audiens yang lebih luas. Media sosial selanjutnya telah menyediakan platform bagi individu dan organisasi yang sebelumnya tidak memiliki akses langsung ke media konvensional, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan opini dan gagasan mereka (Putri and Hasmawati 2023). Media sosial telah muncul sebagai instrumen ampuh untuk mengkatalisasi transformasi sosial dan politik dalam skenario ini. Contoh ilustratif termasuk gerakan sosial seperti #MeToo dan #BlackLivesMatter, yang menggunakan platform media sosial untuk memerangi masalah fundamental dan mendapatkan dukungan masyarakat.

Penggunaan media sosial di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya (Linawati 2023). Statistik terbaru menunjukkan bahwa lebih dari 170 juta individu di Indonesia terlibat dalam penggunaan aktif media sosial (Aisyah, Khaer, and Yulianti 2022). Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna media sosial tertinggi secara global. Facebook adalah platform media sosial yang dominan di Indonesia, dengan Instagram dan Twitter menjadi platform paling populer berikutnya. Lebih dari 90% pengguna media sosial di Indonesia menggunakan perangkat seluler untuk mengakses jaringan ini (Sinisterra 2021). Masyarakat Indonesia telah mengintegrasikan media sosial ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang mengindikasikan signifikansinya (Guerra n.d.).

Jika Anda tidak memiliki waktu atau keterampilan untuk terlibat dalam pemasaran media sosial, mungkin bijaksana untuk mempertimbangkan penggunaan perusahaan pemasaran media sosial (Anak Agung Gde Sidhi, Satrya Dharma 2011). Berbagai organisasi menyediakan layanan ini, termasuk pemeliharaan akun media sosial, pengembangan konten, manajemen kampanye iklan, dan analisis kinerja. Dengan menggunakan layanan pemasaran media sosial, Anda dapat memprioritaskan aktivitas perusahaan utama Anda, menjamin bahwa pemasaran media sosial Anda ditangani oleh para profesional (Maria Utama, Iza Rumesten RS 2008).

II. MENGHARGAI PENTINGNYA LEGISLASI KEAMANAN SIBER

Pentingnya keamanan siber telah meningkat di era digital saat ini karena ketergantungan kita yang semakin besar pada teknologi dan internet untuk berbagai tugas sehari-hari (Kusumo, R Budiarianto Suryo 2022). Dalam dunia yang semakin terhubung, serangan siber berpotensi menimbulkan kerusakan signifikan baik bagi individu maupun organisasi. berbahaya, seperti serangan, ancaman, dan penyalahgunaan, yang terjadi melalui internet. Hal ini mencakup upaya untuk melindungi data pribadi, mencegah serangan siber, serta memantau dan melakukan tindakan hukum terhadap peretas. Mengingat keadaan tersebut, sangat penting untuk memiliki pengetahuan tentang legislasi keamanan siber. Legislasi keamanan siber menetapkan struktur hukum yang jelas untuk melindungi pengguna internet dari peretasan dan penggunaan tidak sah. Selain itu, legislasi ini menetapkan kerangka hukum yang diperlukan untuk melakukan tindakan hukum terhadap mereka yang terlibat dalam kejahatan siber dan menjatuhkan sanksi terhadap pelanggar hukum (Iancu 2023).

Pentingnya keamanan siber telah meningkat dalam lanskap digital kontemporer (Ulya Amaliya 2009). Banyak serangan siber terjadi setiap hari, mengancam data pribadi, bisnis, dan infrastruktur kritis (Veronika Asri Tanderirung, Riana T. Mangesa 2023). Oleh karena itu, memahami legislasi keamanan siber sangat penting bagi individu untuk melindungi diri mereka sendiri dan secara proaktif mengurangi segala ancaman. Legislasi keamanan siber mencakup berbagai kebijakan dan pedoman yang bertujuan melindungi sistem komputer, jaringan, dan data terhadap serangan siber. Kerangka hukum memberikan panduan bagi individu, korporasi, dan pemerintah mengenai penggunaan dan perlindungan informasi di realm digital. Melindungi data pribadi merupakan elemen krusial dari kerangka hukum keamanan siber. Legislasi keamanan siber mengatur penggunaan, pengumpulan, dan pengungkapan informasi pribadi, sekaligus memberikan otoritas kepada individu untuk mengelola dan melindungi data mereka.

Selain itu, kerangka legislasi keamanan siber mencakup larangan terhadap tindakan ilegal seperti pembajakan, penipuan, dan serangan siber. Tujuannya adalah melindungi hak kekayaan intelektual, privasi, dan kepentingan nasional terhadap serangan siber. Masalah keamanan siber memerlukan kolaborasi internasional antarnegara di seluruh dunia (Abdul Halim Barkatullah 2007). Konsekuensinya, beberapa negara telah mengimplementasikan legislasi dan regulasi keamanan siber untuk melindungi populasi mereka dari serangan dan eksploitasi siber.

Amerika Serikat, Inggris, Jerman, dan Australia telah mengesahkan legislasi dan regulasi ketat untuk melindungi sistem komputer dan data terhadap serangan siber. Selain itu, mereka memiliki departemen penegak hukum khusus yang didedikasikan untuk investigasi dan penuntutan kejahatan siber.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008, yang dikenal sebagai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), merupakan legislasi signifikan di Indonesia yang menangani keamanan siber. UU ITE mengatur berbagai aspek keamanan siber, termasuk perlindungan data pribadi, larangan tindakan ilegal, dan penjatuhan sanksi bagi pelanggar hukum.

Kepatuhan terhadap regulasi keamanan siber sangat penting untuk menjamin lingkungan digital yang aman dan terlindungi (Watt 2021). Untuk melakukan hal ini, pemerintah dan lembaga penegak hukum memainkan peran krusial dalam mengimplementasikan legislasi keamanan siber. Pemerintah harus memiliki fungsi pengawasan dan regulasi dalam mengawasi kepatuhan terhadap legislasi keamanan siber. Selain itu, mereka harus mengimplementasikan kebijakan dan taktik efisien untuk mempromosikan kepatuhan terhadap legislasi keamanan siber. Lembaga penegak hukum, seperti kepolisian dan badan investigasi, memainkan peran penting dalam menangani kasus kejahatan siber (Dini Dewi Heniarti 2012). Mereka harus memiliki keahlian dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan investigasi dan melakukan tindakan hukum terhadap mereka yang terlibat dalam kejahatan siber.

III. *HAMBATAN DALAM MEMBANGUN PENGETAHUAN LUAS TENTANG LEGISLASI YANG BERKAITAN DENGAN KEAMANAN SIBER.*

Meskipun legislasi keamanan siber memiliki relevansi signifikan, terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan kesadaran publik tentang hal tersebut secara efektif. Hambatan signifikan terletak pada sifat terminologi hukum yang kompleks dan sulit, sehingga sulit dipahami oleh orang awam. Selain itu, subjek-subjek ini sering dianggap kering dan sulit dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga menimbulkan tantangan bagi individu untuk merasa terlibat secara aktif. Privasi data merupakan komponen krusial dari legislasi keamanan siber (Purnamasari and Kunang 2015). Legislasi keamanan siber menetapkan struktur hukum definitif untuk pemanfaatan, akuisisi, dan pengungkapan data pribadi. Dalam realm legislasi keamanan siber, data pribadi didefinisikan secara legal sebagai informasi apa pun yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi individu secara unik, termasuk namun tidak terbatas pada nama, alamat, nomor telepon, dan detail identifikasi relevan lainnya. Undang-undang keamanan siber melindungi data pribadi dengan mengatur penggunaan, akuisisi, dan pengungkapan data pribadi oleh individu, korporasi, dan pemerintah (Lis Febrianda 2009). Legislasi keamanan siber selanjutnya memberikan otoritas kepada individu untuk mengelola dan melindungi data pribadi. Hal ini mencakup hak untuk mengakses informasi, memperbaiki informasi yang keliru, dan menghapus informasi yang tidak diperlukan.

Legislasi keamanan siber juga melindungi hak kekayaan intelektual terhadap serangan siber. Hak kekayaan intelektual mencakup hak cipta, paten, merek dagang, dan rahasia dagang. Legislasi keamanan siber melarang tindakan pembajakan, pelanggaran hak cipta, dan pengungkapan tidak sah atas informasi proprietari. Legislasi keamanan siber memberikan perlindungan bagi pemilik hak kekayaan intelektual dalam situasi ini. Dalam hal terjadi pelanggaran, pemilik hak kekayaan intelektual memiliki opsi untuk memulai proses hukum dan mencari ganti rugi atas kerusakan yang diderita sebagai akibat dari pelanggaran tersebut.

IV. *MANFAAT MENGGUNAKAN YOUTUBE TO UNTUK MEMPERLUAS AUDIENS ANDA SANGAT BANYAK.*

YouTube adalah jaringan media sosial populer yang telah mendapatkan popularitas luas. YouTube memberikan kesempatan unik untuk terhubung dengan audiens yang lebih luas dengan menyajikan video yang menarik dan informatif. Mengingat basis pengguna bulannya yang sangat besar mencapai miliaran, YouTube memiliki kapasitas untuk menyebarkan informasi tentang legislasi keamanan siber kepada masyarakat umum secara efisien.

V. *MEMANFAATKAN YOUTUBE SEBAGAI PLATFORM UNTUK MENYEBARLUASKAN INFORMASI TENTANG LEGISLASI KEAMANAN SIBER KEPADA MASYARAKAT UMUM.*

YouTube dapat berfungsi sebagai platform untuk mengedukasi masyarakat tentang legislasi keamanan siber secara kreatif dan menarik. Pendekatan efektif adalah memproduksi video instruksional yang menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi diri dari serangan siber. Misalnya, film instruksional tentang membuat kata sandi yang kuat atau mengidentifikasi indikator upaya phishing dapat meningkatkan pemahaman individu.

3. SIMPULAN

Media sosial berfungsi sebagai instrumen ampuh untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran keamanan siber di era digital saat ini. Panduan ini telah mengeksplorasi pentingnya pelatihan dan kesadaran keamanan siber, pengaruh media sosial dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, keunggulan penggunaannya, serta taktik untuk menciptakan inisiatif pelatihan dan kesadaran yang efisien. Melalui penggunaan platform media sosial, khususnya YouTube, seseorang dapat menyediakan materi yang menarik dan relevan, mengadvokasi kesadaran keamanan melalui inisiatif media sosial, dan terlibat dalam kemitraan dengan tokoh-tokoh berpengaruh dan profesional di bidang keamanan siber. Untuk menjamin keberhasilan dan efektivitas program pelatihan dan kesadaran keamanan siber, sangat penting untuk mematuhi pedoman yang telah ditetapkan dan memantau secara ketat peristiwa keamanan siber melalui media sosial. Manfaatkan potensi media sosial untuk meningkatkan keamanan siber.

Memanfaatkan platform media sosial seperti YouTube dapat berfungsi sebagai pendekatan ampuh untuk mengedukasi masyarakat umum tentang legislasi keamanan siber. Studi ini mengeksplorasi strategi untuk mengembangkan materi instruksional yang berdampak di platform YouTube. Dengan mematuhi prosedur-prosedur ini, kita dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman umum masyarakat tentang masalah-masalah keamanan siber yang krusial. Ketika mengoptimalkan platform media sosial ini, sangat penting untuk secara konsisten mematuhi regulasi dan pedoman terkini, serta memastikan bahwa informasi yang dikontribusikan akurat, bermanfaat, dan relevan. Oleh karena itu, platform ini dapat memanfaatkan potensi penuh YouTube untuk meningkatkan pendidikan dan pemahaman publik tentang legislasi keamanan siber.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada masyarakat yang telah berkontribusi secara aktif dalam program penelitian, sehingga menjamin kelancaran pelaksanaannya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim Barkatullah. 2007. "The Urgency of Protecting Consumer Rights in E-Commerce Transactions." *Jurnal Hukum* 2(4): 247–70.
- Aisyah, N, A Khaer, and N M Yulianti. 2022. "Multidimensional Dakwah Era Cyberspace Pada Akun Youtube Ma'had Aly Nurul Jadid." *CENDEKIA*. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/257>.
- Anak Agung Gde Sidhi, Satrya Dharma, dkk. 2011. "Kajian Yuridis Keabsahan Jual Beli Secara Elektronik (e-Commerce) Dengan Menggunakan Kartu Kredit." *Skripsi Fakultas Hukum Universitas Udayana*: 1–11.
- Apriliansyah, A D, R Firdaus, and Z Saniyyah. 2022. "Peranan Orangtua Terhadap Penggunaan Media Sosial Anak Dibawah Umur." *Kampret Journal*. <http://www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/20>.
- Cartwright, Anna, Edward Cartwright, and Esther Solomon. 2023. "Computers & Security Cascading Information on Best Practice : Cyber Security Risk Management in UK Micro and Small Businesses and the Role of IT Companies." 131.
- Chua, M et al. 2018. "Text Normalization Infrastructure That Scales to Hundreds of Language Varieties." *Proceedings of the ...* <https://aclanthology.org/L18-1216.pdf>.
- Cone, Benjamin D, Cynthia E Irvine, Michael F Thompson, and Thuy D Nguyen. 2007. "A Video Game for Cyber Security Training and Awareness." 26: 63–72.
- Desiana, Rizki, and Sri Cempaka Prima. 2017. "Cyber Security Policy in Indonesian Shipping Safety." *JMSNI (Journal of Maritime Studies and National Integration)* 5(17): 109–17.
- Dharma, A P. 2021. "Online Training on Th Introduction and Handling of The Threats of Rattlesnakes During The COVID-19 Pandemic: Online Training." *Indonesian Journal of Engagement, Community ...* <http://ijecsesc.id.org/index.php/home/article/view/5>.
- Dini Dewi Heniarti, dkk. 2012. "Rekonstruksi Pemikiran Tentang Konsep Sanksi Pidana Dalam Sistem Hukum Di Indonesia Dalam Perspektif IUS Constituendum." *Prosifding Sosial Ekonomi dan Humaniora* 1(Sosial, Ekonomi dan Humaniora): 73–82.
- Du, J X, K Yang, and C M Zhai. 2012. "Action Recognition Based on the Feature Trajectories." ... *Conference, ICIC 2012, Huangshan, China, July ...* https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-642-31576-3_33.
- Durst, Susanne, Christoph Hinteregger, and Malgorzata Zieba. 2024. "Computers & Security The Effect of Environmental Turbulence on Cyber Security Risk Management and Organizational Resilience." *Computers & Security* 137(July 2023): 103591. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2023.103591>.
- Ferry Prasetyia. 2011. "Rekonstruksi Sistem Fiskal Nasional Dalam Bingkai Konstitusi." *Journal of Indonesia Applied Economics* 5(Sistem Fiskal Naional): 141–56.
- Goodman, E, and A Hawkins. 2015. *New Business: Next Steps: The All-in-One Guide to Managing, Marketing and Growing Your Small Business*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=z9S5BgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT6&dq=youtube&ots=GUn-ZH7HnU&sig=rzXOjv2qLZds1-PVJ-UF8KGG84M](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=z9S5BgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT6&dq=youtube&ots=GUn-ZH7HnU&sig=rzXOjv2qLZds1-PVJ-UF8KGG84M).
- Gower, R, S Walters, and D Phillips. 1983. *Teaching Practice Handbook*. [academia.edu. https://www.academia.edu/download/57528912/338589758-Roger-Gower-Slater-Walters-Diane-Phillips-Teaching-Practice-Handbook-1995-1995.pdf](https://www.academia.edu/download/57528912/338589758-Roger-Gower-Slater-Walters-Diane-Phillips-Teaching-Practice-Handbook-1995-1995.pdf).
- Guerra, M A. "Youtube." *Fonte: Youtube: https://youtu.be ...*
- Harkin, Diarmaid, and Adam Molnar. 2023. "Exploring the Social Implications of Buying and Selling Cyber Security." : 83–100.
- Haryaningrum, C W, and G S Nugroho. 2022. "Profil Resiliensi Guru Matematika SMP Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik." *PARADIKMA: JURNAL ...* <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/paradikma/article/view/40412>.
- Iancu, Elena-ana. 2023. "Preventing Computer Crime by Knowing the Legal Regulations That Ensure the Protection of Computer Systems." *Cyber Security, Artificial Intelligence, Data Protection & the Law* 1(1): 1–18.
- Kusumo, R Budiarianto Suryo, dkk. 2022. "Aktivitas Belajar Pada Media Pembelajaran Digital Menggunakan Metode Adaptive Moving Self-Organizing Maps Improved Student Grouping Performance Based On Learning Self-Organizing Maps Method." *Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 9(1).
- Lehto, Martti. 2021. "Strategic Leadership in Cyber Security , Case Finland." 30(3): 139–48.
- Li, J, Z Zang, H Xie, and G Wang. 2020. "Implementation of Person Tracking System in Panorama Based on Personalized Distribution." 2020 39th Chinese Control <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/9188474/>.
- Linawati, L. 2023. *Pengaruh Kemajuan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Media Sosial YouTobe Terhadap*

- Keputusan Para Pemuda Di Beberapa Desa Kecamatan Lampihong* idr.uin-antasari.ac.id. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/22639>.
- Lis Febrianda. 2009. "Reconstruction of Regulations on Population Services and Civil Registration by Government Bureaucracy from the Perspective of State Administrative Law." *Dissertation of the Law Doctoral Program, Diponegoro University, Semarang*: 1–400.
- Lu, P, and P Liu. "Product Recommendation System Based on Deep Learning." *International Journal of Advanced Network, Monitoring* <https://sciendo.com/article/10.2478/ijanmc-2023-0041?tab=article>.
- Manullang, Sardjana Orba. 2022. "The Legality of Devious Cyber Practices : Readiness of Indonesia ' s Cyber Laws." *Society* 10(2): 489–502.
- Maria Utama, Iza Rumesten RS, Irsan. 2008. "Digital Signature in E-Commerce Contract Disputes Based on Law No. 11 of 2008 Concerning Electronic Information and Transactions." *Sriwijaya University Faculty of Law Scientific Magazine* 45(2): 2535–49.
- Mariati, M. 2023. "Analisis Dampak Media Sosial Tik-Tok Terhadap Rendahnya Hasil Belajar Afektif Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*. <https://journal.jompu.org/index.php/jundikma/article/view/9>.
- Moskowitz, J. 2009. "Positive Emotion in the Midst of Stres: It's Not Crazy, It's Adaptive."
- Muharam, Novi Asih, and Azis Budianto. 2022. "Carding Crime Analysis as A Form of Cyber Crime in Indonesia ' s Criminal Law." *ICLSSEE* 1(1): 1–6.
- Nifa, K, S Sunardi, and A H Setiawan. "Utilization of Social Media for Digital Marketing Training as a Means of Increasing Knowledge of Wisata Village Promotion." *Social, Humanities, and Educational* <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/80025>.
- Nurul Hasanah Syah. 2017. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Melalui Online Shop Di Kota Medan." *Tesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*: 1–141.
- Ondrušková, Dana. 2023. "The Good Practices for Implementation of Cyber Security Education for School Children." 15(3).
- Pangestu, A I A, F M Zabaril, D A Laksono, and ... 2023. "Implementasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata Menari Tambaknegara." *Faedah: Jurnal Hasil* <https://pbsi-upr.id/index.php/Faedah/article/view/327>.
- Pasribu, R, and A Silalahi. 2020. "Analysis of The Impact of Social Media Marketing Activities in Brand Loyalty with Brand Awareness as Intermediate Variables (Study On Traveloka Brand)." *Visi Sosial Humaniora*. <http://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/view/26>.
- Purnamasari, Susan Dian, and Yesi Novaria Kunang. 2015. "Business Intelligence Sebagai Penunjang Keputusan Penentuan Jumlah Kelas Pada Penjadwalan Mata Kuliah." : 6–8.
- Putri, A, and F Hasmawati. 2023. "Strategi Komunikasi Podcaster Detik Sumsel Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Palembang Terhadap Budaya." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jiksp/article/view/190>.
- Salsabila, U, H Virgiawan, and ... 2023. "Optmasi Penggunaan Media Sosial Untuk Pembelajaran Blended Learning Di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan." *JUPE: Jurnal* <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4797>.
- Saragih, M, R Hartati, M Hasibuan, and ... 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behavioristik." *Jurnal Abdimas* <https://journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj/article/view/145>.
- Silva, Joseph Da. 2022. "Computers & Security Cyber Security and the Leviathan." *Computers & Security* 116(1): 102674. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2022.102674>.
- Sinisterra, M Y Aguiño. 2021. *Fortalecimiento de Las Competencias Lecto-Escritoras a Traves de Educaplay y Youtube En Los Estudiantes de Aceleración Del Aprendizaje*. repositorio.udes.edu.co. <https://repositorio.udes.edu.co/items/165f215b-c5af-45f2-b031-3109f8e01a2f>.
- Sprat, T. 1702. *The History of the Royal-Society of London: For the Improving of Natural Knowledge*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2ccLKWLXy0QC&oi=fnd&pg=PA1&dq=youtobe&ots=wtCayB7uZH&sig=iV7HjlgH1iJ3QvhtRvn3kwoGVNQ>.
- Tillson, J. 2014. *Law Express: Consumer and Commercial Law 3rd Edn*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=anUbBAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT4&dq=youtobe&ots=zak-667KJb&sig=cuvxaRvDP5I7-lf9JedLsEOM3yA>.
- Ulya Amaliya. 2009. "E-Commerce in Singapore and Indonesia: A Policy Comparison." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1(2): 1–21.
- Veronika Asri Tanderirung, Riana T. Mangesa, Syahrul. 2023. "Pengenalan Cyber Security Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas." *Pengabdian Masyarakat* 1(2): 89–94.
- Watt, E. 2021. *State Sponsored Cyber Surveillance: The Right to Privacy of Communications and International Law* *State Sponsored Cyber Surveillance: The Right to Privacy of Communications and International Law*. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85129865629.